

**PENGGUNAAN AYAT AL-QUR'AN DALAM KESENIAN
JARANAN (KAJIAN LIVING QUR'AN DI PAGUYUBAN
JARANAN PUTRA BHIRAWA)**



Skripsi

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S.Ag)

Oleh :

NURHIDAYAH
NIM. 18.1114

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
TAHUN 2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus: Jl. Lintas Barat Km.19 Ceruk Ijuk Kelurahan Topaya Asri - Bintan
Telp.0771-4442607 fax.771-442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhidayah

NIM : 18.1114

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Kesenian Jaranan (Kajian Living Qur'an di Paguyuban Jaranan Putra Bhirawa).

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 23 Mei 2025

Yang menyatakan,



Nurhidayah
NIM. 18.1114



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK Indonesia
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus: Jl. Lintas Barat Km.19 Ceruk Ijuk Kelurahan Topaya Asri - Bintan
Telp.0771-4442607 fax.771-442610
Website: www.stainepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Kesenian Jaranan (Kajian Living Qur'an di Paguyuban Jaranan Putra Bhirawa).

Nama : Nurhidayah

NIM : 18.1114

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyakan pada : 07 Juli 2025

Nilai Munaqasyah :

Dan telah dinyatakan diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. M. Taufiq, M.S.I
NIP. 199104062019031020

Sekretaris

Fauzi, S.Sos., MA.
NIDN. 2109117601

Penguji I

Maisarotil Husna, M.Ag
NIP. 199009162019032026

penguji II

Dr. Ahmad Jalili, Lc., M.Sy
NIP. 198508162019031006

Bintan, 07 Juli 2025
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Ketua,

Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag
NIP. 197503242006041005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus: Jl. Lintas Barat Km.19 Ceruk Ijuk Kelurahan Topaya Asri - Bintan
Telp.0771-4442607 fax.771-442610
Website: www.stainepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhidayah

NIM : 18.1114

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Kesenian Jaranan
(Kajian Living Qur'an di Paguyuban Jaranan Putra
Bhirawa).

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintan, 23 Mei 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Nur Ikhlas, M.A
NIDN. 2006059301

Muhammad Arif Hudaya, Lc., M.E
NIDN. 2004128602



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK Indonesia
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus: Jl. Lintas Barat Km.19 Ceruk Ijuk Kelurahan Topaya Asri - Bintan
Telp.0771-4442607 fax.771-442610
Website: www.stainepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

Assalamu'alikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Kesenian Jaranan (Kajian Living Qur'an di Paguyuban Jaranan Putra Bhirawa) Yang ditulis oleh:

Nama : Nurhidayah
NIM : 18.1114
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diajukan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag).

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Bintan, 23 Mei 2025

Pembimbing I

Nur Ikhlas, M.A
NIDN. 2006059301

Pembimbing II

Muhammad Arif Hudaya, Lc., M.E
NIDN. 2004128602

ABSTRAK

Nurhidayah, 2025, 18.1114, : Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Kesenian Jaranan (Kajian Living Qur'an di Paguyuban Jaranan Putra Bhirawa). Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kesenian tradisional jaranan yang dipraktikkan oleh Paguyuban Jaranan Putra Bhirawa. Kajian ini menggunakan pendekatan *Living Qur'an*, yaitu studi terhadap perwujudan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata masyarakat.

Permasalahan yang diangkat mencakup bentuk penggunaan ayat Al-Qur'an dalam pertunjukan jaranan, alasan di balik penggunaannya, serta pemahaman para pelaku kesenian terhadap ayat-ayat tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan sebagai bentuk perlindungan spiritual dan penghormatan terhadap unsur sakral dalam tradisi jaranan. Namun demikian, sebagian besar pelaku kesenian belum memahami secara mendalam makna ayat yang digunakan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pembinaan keagamaan agar kesenian lokal tetap selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an tanpa menghilangkan identitas budaya masyarakat.

Kata Kunci : Ayat Al-Qur'an, Kesenian Jaranan, *Living Qur'an*, Budaya Lokal.

ABSTRACT

Nurhidayah, 2025, 18.1114, : The Use of Al-Qur'an Verse in Art of Jaranan (a Living Qur'an Study in The Jaranan Putra Bhirawa Community) Department of Al-Qura'n Studies and Exegesis, STAIN Sultan Abdurrahman, Riau Archipelago.

This study examine the use of Al-Qur'an in traditional art jaranan which is practised by Putra Bhirawa Community. This Research use the Living Qur'an approach which learns Al-Qur'an values in the real life of society.

The issues which is taken include the forms Al-Quran's verses usage in Jaranan performance, the reason for the use and the understanding of artsman in those verses. This study uses the qualitative method data collection technic like observation, in-depth interviews and documentation.

The result of this research shows that the use of Al-Quran's verses are used as spritual protection and a sign of respect the elements in Jaranan tradition. However most of artsman do not have a deep understanding of the mean ingin the verses that they use. This study recommends the importance of religious guidance to ensure that the local arts are aligned with Al-Quran's value that never relieve the cultural identity of the community.

Keyword : *Al-Quran's Verses, Jaranan Art, Living Qur'an, Local Culture.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sistem transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini mengikuti pedoman Transliterasi Arab-Latin yang merupakan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987), tanggal 22 Januari 1988. Bagian-bagian pokok dari pedoman tersebut adalah sebagai berikut :

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta’ marbuta hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
-------	--------	---------	---

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat iman, sehat dan nikmat ilmu, serta memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Penggunaan Ayat Al-Qur’an dalam Kesenian Jaranan (Kajian Living Qur’an di Paguyuban Jaranan Putra Bhirawa)” ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang tidak lagi buta ilmu pengetahuan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari itulah, dengan segala hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag selaku Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang selama ini banyak memberikan pengarahan dan motivasi dalam menempuh studi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Lazim, Lc., M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir beserta staf-stafnya.
3. Ibu Nur Ikhlas, M.A selaku Pembimbing I, yang selama ini telah senantiasa mensupport penulis, memberikan masukan, bimbingan dan saran dalam pembahasan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Arif Hudaya, Lc., M.E selaku Pembimbing II, yang selama ini telah senantiasa mensupport penulis, memberikan masukan, bimbingan dan saran dalam pembahasan skripsi ini.

5. Kepada segenap Civitas STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, para dosen yang selama masa kuliah telah mengajarkan ilmunya kepada penulis dengan penuh keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah Strata Satu di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
6. Bapak Petrus Jhony Tantoko, selaku ketua Sanggar Seni Kreasi Putra Bhirawa, yang telah bersedia memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.
7. Ayahanda Alm. Edi Azman dan Ibunda Amrah tercinta, hormat ta'zim penulis kepada beliau berdua. Terima kasih telah membimbing, mendidik, mendoakan, mencurahkan kasih dan sayang kepada penulis, serta dukungan moral dan materil yang selalu diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Kepada mertua, Ayahanda Ngadiman dan Ibu Samiyati, juga hormat dan bakti penulis kepada beliau berdua. Ucapan terima kasih yang tiada terbilang penulis ucapkan karena telah membantu penulis, moril ataupun materil. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Teruntuk suamiku, Kakanda Suryo Okfirman, yang tidak kenal lelah mencurahkan perhatian, memberikan bantuan tenaga dan finansial serta penuh kesetiaan menemani penulis terhadap penulisan skripsi ini dalam suka maupun duka.

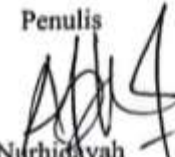
Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat membalas apa yang telah mereka berikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan dan mencatat semua itu sebagai amal perbuatan yang mendapat pahala disisinya. Aamiin.

Disamping itu pula, penulis sadari apa yang telah penulis kerjakan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu sangat besar harapan penulis agar ada penelitian berikutnya yang dapat menyempurnakan apa yang penulis tulis ini semoga bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Bintan, 23 Mei 2025

Penulis



Nurhidayah
NIM. 18.1114

MOTTO

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

**“Dan bertawakkallah kepada Allah,
dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara.” (Q.S Al-Ahzab: 3)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan kasih dan Rahmt-Mu yang telah memberikan penulis kekuatan dan kemudahan. Sehingga skripsi yang sederhana ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Atas rahmat dan izin Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini untuk :

1. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih teruntuk dua malaikat ananda, Ayahanda Alm. Edi Azman dan Ibunda Amrah tercinta yang sangat mencintai ananda dan menjadi lentera dalam setiap sisi di kehidupan, yang tidak pernah lelah menyayangi, serta memberikan dukungan baik spiritual maupun material. Terima kasih untuk pengorbanan dan setiap do'a sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Kakak dan Abang yang sangat menyayangi ananda, Asmah Darma Wati, Iwan Budiyo, Eka Fitriani, Anita, Dedi Kurniawan, Muhammad Iqbal, Yayan Supriadi. Terima kasih atas segala bantuan, nasehat, motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk suamiku, Kakanda Suryo Okfirman, yang tidak kenal lelah mencurahkan perhatian, memberikan bantuan tenaga dan finansial serta penuh kesetiaan menemani penulis terhadap penulisan skripsi ini dalam suka maupun duka.
3. Almamater tercinta, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang telah memberikan banyak sekali pengalaman arti hidup yang sesungguhnya. Tentunya terima kasih banyak kepada pihak kampus STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau beserta dosen yang banyak memberikan ilmu kepada penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO.....	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang.....	I
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Kajian Terdahulu.....	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II : GAMBARAN UMUM.....	21
A. Identitas Jaranan Putra Bhirawa.....	21
B. Anggota Jaranan Putra Bhirawa.....	23
C. Waktu Pelaksanaan Kegiatan.....	25
D. Keunggulan Artistik dan Budaya Jaranan Putra Bhirawa.....	27
BAB III : KAJIAN TEORI.....	31
A. Kajian Living Qur'an.....	31
B. Metode Penelitian Living Qur'an.....	34
C. Asal-Usul Jaranan di Nusantara.....	35
D. Perkembangan Kesenian Jaranan dari Masa Ke Masa.....	37
E. Unsur-Unsur Kesenian Jaranan.....	38
F. Makna dan Fungsi Kesenian Jaranan.....	39
G. Hubungan Jaranan dengan Islam.....	40
BAB IV : ANALISI DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Analisis Penggunaan Ayat Al-Qur'an.....	43
B. Analisis Dampak dan Respon Masyarakat.....	49
C. Sintetis Teoritis : Living Qur'an dalam Praktik Kesenian.....	54
D. Kontribusi Penelitian Terhadap Ilmu Al-Qur'an dan Budaya.....	57

BAB V : PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....18

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Pembimbing
- Lampiran 2. Kartu Bimbingan Skripsi (Pembimbing I)
- Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi (Pembimbing II)
- Lampiran 4. Izin Penelitian
- Lampiran 5. Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 6. Keterangan Plagiasi
- Lampiran 7. Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 8. Dokumentasi Observasi dan Wawancara
- Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu unsur kebudayaan, seni merupakan fitrah manusia yang dianugerahkan Allah SWT untuk suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan kreatif dalam mengungkapkan keindahan, kebenaran dan kebaikan. Sebagai kegiatan kreatif, seni sangat terbuka bagi berbagai penafsiran atau kesalahpahaman, sehingga hampir tidak ada batasan yang cukup rapat untuk memagarinya.¹

Secara umum, Islam sangat menaruh perhatian yang besar dalam menghidupkan keindahan dan mendukung kesenian, namun dengan batasan dan syarat-syarat tertentu, yakni membawa perbaikan dan tidak merusak atau menghancurkan, tapi kesenian yang membangun. Pada masa kejayaan peradaban Islam contohnya, Islam telah banyak menghidupkan berbagai seni yang berkembang, seperti seni kaligrafi, seni ukir, seni dekorasi, arsitektur masjid-masjid, gedung-gedung dan lainnya.² Adapun secara khusus, seni yang bernafaskan Islam, dasar pemikirannya adalah niat beribadah dan keikhlasan pengabdian kepada Allah, dengan mengakomodasi nilai tradisi budaya lokal.³

Dalam pandangan Nabi Muhammad SAW, seni merupakan suatu hal yang diperbolehkan. Banyak hadis yang menerangkan tentang ketertarikan, penegasan dan kecenderungan Nabi dalam menikmati seni. Bahkan sejumlah hadis dengan

¹ Nanang Rizali, "Kedudukan Seni Dalam Islam", *TSAQAFI, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, Vol. 1 (Juni 2012), hlm. 2.

² Dini Putri Azhari, *Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Kesenian Jaranan Di Desa Rumbai Jaya Kabupaten Indra Gili Hilir (Studi Living Qur'an)*, dimuat dalam Skripsi (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), hlm 1.

³ Nanang Rizali, *Kedudukan Seni Dalam....*, hlm. 6.

perawi, sanad dan matan yang sahih serta mengaktualisasikan sejumlah kejadian dan momen-momen dimana Rasul ikut mengekspresikan nilai-nilai estetika bermain musik.⁴

Artinya, Islam bukanlah agama yang menutup diri dari keragaman seni maupun budaya. Penyebaran Islam ke berbagai wilayah, seperti Nusantara ini misalnya, memberikan kesempatan Islam untuk bersinggungan dengan kebudayaan dan kesenian bangsa lain yang mengandung nilai-nilai tersendiri. Islam bukanlah agama yang menentang atau meniadakan daya kreatifitas manusia dalam berkesenian dan melestarikan budaya. Islam menghargai dan mendukung daya kreatifitas manusia dalam berkesenian selama kesenian tersebut tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT.⁵

Terdapat aturan dan batasan dalam unsur seni yang sesuai dengan nilai Islam, yakni harus memuat unsur benar, baik, dan bagus. Sesuatu yang baik, namun tidak benar-mendukung fitrah (akidah tauhid)-tidak dapat diterima oleh Islam. Demikian pula dengan sesuatu yang bagus, namun tidak benar pun tertolak dalam pandangan Islam. Sehingga, sesuatu yang bagus menurut konsepsi Islam pastilah yang bersifat baik dan sesuatu yang baik pastilah sesuai dengan ukuran kebenaran. Batasan kebenaran dalam Islam tidak terletak pada akal namun pada ayat-Nya. Artinya, selama suatu kesenian memuat unsur-unsur baik; benar; dan bagus menurut Islam, maka kesenian tersebut boleh dilestarikan.⁶

Indonesia sendiri merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman kebudayaan dan kesenian. Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia

⁴ Eka Safliana, "Seni Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Islam Futura*, Vol. VII, No. 1 (2008), hlm. 100.

⁵ *Ibid.*, hlm. 240.

⁶ Tri Yuliana Wijayanti, "Seni Tari Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Al-Fuad Ed*, Juli-Desember, 2018 Vol. 2. hlm. 247.

menjadikan bangsa Indonesia terus berkembang yang berpijak pada kesenian yaitu seni rupa, seni tari, dan seni teater.⁷

Salah satu kesenian di Indonesia yang memasukkan unsur agama Islam dan menggunakan ayat Al-Qur'an didalam pertunjukannya ialah tradisi kesenian *Jaranan* atau Kuda Lumping/Kepang. *Jaranan* berasal dari kata *Jaran* yang berarti kuda. *Jaranan* merupakan kependekkan dari *Jaran-jaranan* atau berarti kuda-kudaan. Pemberian nama *Jaranan* mengacu pada digunakannya kuda-kudaan yang terbuat dari anyaman bambu atau lebih dikenal dengan keping. Oleh karena itu, kesenian ini biasanya disebut dengan kuda keping. Sejarah *Jaranan* mempunyai banyak versi karena cerita *Jaranan* hanya didasarkan pada legenda rakyat yang tersebar dari mulut ke mulut dan dari generasi ke generasi. Pertunjukkan *Jaranan* dipentaskan dengan menggambarkan tentang kegagahan prajurit pasukan berkuda.⁸

Penulis menemukan suatu tradisi kesenian yang berasal dari Jawa Timur yang dinamakan tradisi *Jaranan* Putra Bhirawa. Dalam pelaksanaan acara tradisi kesenian *Jaranan* ini, terdapat fenomena unik yang sekaligus melatarbelakangi penelitian ini. Sebelum acara dimulai, tuan rumah menyajikan sesajen atas arahan pawang jaranan dan dupa yang diiringi menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Sesajen ini bertujuan agar permainan dapat terlaksana dengan aman dan lancar. Selain itu, pawang juga membaca bacaan *Basmalah*, *surah Al-Fatihah*, *Al-Ikhlas*, dan kalimat "*La Haula Wa La Quwwata Illa Billah*". *Jaranan* ini juga

⁷ Ratih Anggraini, *Studi Living Qur'an Pada Kesenian Tradisional Grup Barongan Uti Crew Kavling Lama Pungkur Kota Batam*, Dimuat Dalam Skripsi (Kepulauan Riau: Stain Abdurrahman Kepri, 2023), hlm. 2.

⁸ Adila Zilzal zamani, *Perkembangan Jaranan Jawa Paguyuban Turonggo Jati di Desa Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Periode 2016-2021*, dimuat dalam skripsi (Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020/2021), hlm. 1.

diiringi dengan music gamelan, dimana penyanyi/sinden menyanyikan lagu shalawat *burdah* dari awal hingga akhir pertunjukan.

Menurut peneliti ini, memadukan sesajen yang sangat erat dan kental dengan keyakinan syirik hindu dengan ayat-ayat Al-Qur'an, terutama Surah Al-Fatihah dan Al-Ikhlash, adalah dua hal yang saling kontradiksi. Sesajen itu sendiri adalah simbol yang digunakan oleh keyakinan hindu-budha dalam persembahan mereka terhadap dewa-dewa atau roh nenek moyang. Dengan sesajen itulah mereka berharap mendapatkan perlindungan dari segenap mara bahaya atau dilancarkan urusan dunia mereka, sebagaimana harapan si pawang jaranan. Sementara dalam Surah Al-Fatihah, terdapat ayat "*Hanya kepada Engkau kami menyembah dan Hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan*"⁹, dan tentunya agama Islam tidak pernah mengajarkan menggunakan sesajen ataupun *tasyabbuh* dengan hal serupa itu. Tentu dua hal ini sangat kontradiksi.

Berangkat dari hal ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kajian Living Qur'an terhadap Kesenian Jaranan ini dalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan. Berdasarkan masalah tersebut maka penulis bermaksud untuk mengangkat penelitian tentang judul "Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Kesenian Jaranan (Kajian Living Qur'an di Paguyuban Putra Bhirawa)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kesenian Paguyuban Jaranan Putra Bhirawa?

⁹ QS. Al-Fatihah [1] : 5

2. Bagaimana dampak pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an di Jaranan Putra Bhirawa?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menetapkan bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kesenian Paguyuban Jaranan Putra Bhirawa
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an di Jaranan Putra Bhirawa

Adapun manfaat penelitian ini menyangkut beberapa aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis ialah untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta referensi bagi mahasiswa studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dalam memilih objek penelitian kajian studi *Living Qur'an*.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian dapat menjadi ilmu pengetahuan dan acuan, baik bagi penulis, mahasiswa maupun Universitas untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta alasan mahasiswa memilih pemilihan studi *Living Qur'an* sebagai objek kajiannya.

D. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, relevan yang penulis maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama.

Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian.¹⁰

Terkait penelitian ini, ada beberapa kajian terdahulu yang relevan namun dengan beberapa perbedaan. Pertama, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Itmam Aulia Rakhman, “Studi Living Qur’an Dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidyyah Syekh Armia Bin Kurdi Tegal” pada tahun 2019. Jurnal ini memfokuskan kajian studi Living Qur’an terkait tradisi kliwonan yang dilakukan para santri di pondok pesantren.¹¹ Selanjutnya juga ada jurnal dari Didi Junaedi, “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon). Jurnal ini fokus pada pembahasan tentang Living Qur’an secara teori sebagai pendekatan baru terhadap kajian Al-Qur’an.¹²

Kemudian jurnal yang ditulis oleh Ahmad Atabik, “The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur’an di Nusantara”, yang lebih memfokuskan kajian pada relevansi studi Living Qur’an dengan budaya tahfiz Al-Qur’an dan khataman di Nusantara.¹³ Penelitian unggulan yang ditulis oleh Anwar Mujahidin, “Living Qur’an : Resepsi Al-Qur’an Pada Pegiat Komunitas Seni Reog Ponorogo” merupakan karya yang cukup relevan. Penelitian ini lebih memfokuskan arah penelitian pada interaksi antara pegiat reog ponorog dengan Al-Qur’an secara universal, bukan hanya pada ayat-ayat tertentu saja.¹⁴

¹⁰ Adila Zilzal, *Perkembangan Jaranan Jawa...*, hlm. 9.

¹¹ Itmam Aulia Rakhman, “Studi Living Qur’an Dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidyyah Syekh Armia Bin Kurdi Tegal”, *Jurnal Madaniyah*, Volume 9 No. 1 Edisi Januari 2019, hlm. 22-40.

¹² Didi Junaedi, “Living Qur’an : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)”, *JURNAL OF QUR’AN AND HADITH STUDIES* 4, No. 2 (2015) : 169-190.

¹³ Ahmad Atabik, “The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur’an di Nusantara”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 8 No. 1 Edisi Februari 2014, hlm. 161-178.

¹⁴ Anwar Mujahidin, “Living Qur’an : Resepsi al-Qur’an Pada Pegiat Komunitas Seni Reog Ponorogo”, *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo* (2017).

Pada tingkat yang sama, terdapat skripsi yang ditulis oleh Usep Sasmita “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Kesenian Ebeg (Studi Living Qur’an Di Desa Madura, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap)” Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018), skripsi ini membahas bahwa kesenian Ebeg ini adalah suatu ritual yang sudah populer disuatu daerah atau agama yang populer dalam suatu kelompok. Karena ayat-ayat Al-Qur’an sejatinya adalah sebagai obat atau ruqyah, bisa juga dikatakan sebagai pengusir setan atau jin. Namun dalam kesenian Ebeg dipakai sebagai media untuk mendatangkan jin sehingga kesenian Ebeg di desa Madura adalah kesenian tradisional yang ada embel-embel agama. Persamaan dengan skripsi ini ialah, sama-sama membahas penggunaan ayat Al-Qur’an di dalam pertunjukan Ebeg, sama-sama menggunakan metode pengumpulan data observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya ialah, terdapat pada ayat-ayat yang digunakan. Pada penelitian terdahulu ini terdapat surah Al-Ikhlas, surah Yassin : 82 dan Asmaul Husna, kemudian ada bacaan *bismillahilladzi la-yadhurru ma’asmihisyaiun fil-ardhi wala-fissama’ wa huwa sami’ul-‘alim*. Lalu, perbedaan lokasi dan waktu penelitian.

Selanjutnya skripsi yang ditulis Umar Faruq “Living Qur’an Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” tahun 2022. Penelitian ini penulis mentransformasikan ide-ide yang lahir kedalam bentuk visul karya seni lukis dengan menggunakan abstraksi-abstraksi yang lekat dengan nilai-nilai luhur Qur’ani. Persamaan antara skripsi ini dan penelitian yang penulis lakukan adalah penerapan Living Qur’an dalam aspek kesenian. Perbedaannya, jenis seni yang digunakan dan metode yang direalisasikan dalam Living Qur’an itu sendiri.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Ratih Anggraini “Studi Living Qur’an Pada Kesenian Tradisional Grup Barongan Uti Crew Kavling Lama Punggur Kota Batam” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau (2023), skripsi ini membahas tentang kesenian Barongan yang didalamnya terdapat amalam-amalan yang berisi penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an, hal tersebut menarik ketika digunakan dalam kesenian Barongan dan menghasilkan beragam persepsi dan pemaknaan yang mengandung unsur keagamaan. Persamaannya ialah, sama-sama meneliti penggunaan ayat Al-Qur’an dalam kesenian, jenis penelitian kualitatif yaitu kajian Living Qur’an (*field research*) dan teknik pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi. Perbedaannya ialah *pertama*, pada ayat-ayat yang terdapat dalam kesenian Barongan yaitu surah Yassin : 82, Qs. Al-Anfal : 17. *Kedua*, penelitian ini meneliti kesenian Barongan sedangkan penulis meneliti kesenian Jaranan. *Ketiga*, lokasi dan waktu penelitian.

Lalu ada juga skripsi ini ditulis oleh Dini Putri Azhari “Penggunaan Ayat Al-Qur’an Dalam Tradisi Kesenian Jaranan Di Desa Rumbai Jaya Kabupaten Indra Gili Hilir (Studi Living Qur’an)” Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2024) skripsi ini membahas tentang tradisi kesenian jaranan di desa Rumbai Jaya ini sebagai media dakwah melalui kesenian. Persamaan dari skripsi ini ialah sama-sama membahas pelaksanaan dalam tradisi kesenian Jaranan untuk mengetahui fungsi ayat pada prosesi tradisi kesenian Jaranan. Kemudian, sama-sama menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode kualitatif, sumber data primer sama-sama didapat melalui wawancara. Perbedaannya ialah,

terdapat pada ayat-ayat yang digunakan. Pada penelitian terdahulu ini terdapat surah Al-Ahzab dan ayat Kursi dan perbedaan lokasi dan waktu penelitian.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yaitu landasan koseptual atau konsep teoritis yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pisau analisis dalam mengkaji permasalahan penelitian, kerangka teori pada dasarnya sangat tergantung dengan tujuan penelitian yang dirumuskan, objek kajian dalam penelitian ini adalah kesenian tradisional Jaranan Putra Bhirawa. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode lapangan (*field research*) atau *Living Qur'an* dan pandangan masyarakat. Adapun dalam penelitian ini, teori utama yang akan penulis gunakan sebagai landasan adalah “Living Qur'an”.

Living Qur'an adalah penelitian atau kajian ilmiah tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat muslim.¹⁵ Living Qur'an disebut juga dengan Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat. Disebut sebagai Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat karena masyarakat mengamalkan Al-Qur'an dengan cara yang berbeda.¹⁶

Pembacaan masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an dalam berbagai bentuknya bersifat dinamis dan sangat variatif bentuknya. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal seperti cara berpikir masyarakat muslim, kognisi sosial dan konteks kehidupan sosial yang melingkupi. Model dan bentuk varian pembacaan masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an inilah yang disebut dengan Living Al-Qur'an atau Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat.¹⁷

¹⁵ Didi Junaedi, *Living Qur'an : Sebuah...*, hlm. 169.

¹⁶ Khairul Mutin dan Afifullah, *Studi Living Qur'an : Pembacaan al-Qur'an Untuk Mempermudah Kematian*, (Pamekasan : Duta Media Publishing 2021), hlm. 5.

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : Pondok Pesantren LSQ al-Rahmah Bekerja Sama dengan Ideas Press Yogyakarta 2014), 1-3-104.

Heddy Shri Ahimsa-Putra membagi pemaknaan living qur'an menjadi tiga bagian:

1. Living Qur'an adalah perilaku dan tindakan Rasulullah SAW karena Nabi Muhammad SAW akhlaknya adalah Al-Qur'an.
2. Living Qur'an mengarah pada masyarakat yang mengamalkan isi dan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupannya dengan melaksanakan apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan menjauhi apa yang dilarang dalam Al-Qur'an.
3. Menfungsikan Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci tapi sebagai kitab yang hidup di tengah masyarakat yang berwujud nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan beragam pengamalannya. Dalam hal ini, Seni juga termasuk di dalamnya.¹⁸

Sayyed Hossein Nasr juga mengungkapkan bahwa Islam itu mendukung adanya seni. Hal ini bisa dilihat dari pernyataannya yang mengatakan bahwa Allah itu indah dan Dia menyukai keindahan.¹⁹ Dari sini bisa dicermati bahwa seni dan moral itu berjalan ketat. Ketika seni itu karena Tuhan, maka seni itu mengandung moral. Tuhan menyuruh kepada sesuatu yang baik dan melarang yang buruk. Sehingga Islam menghendaki untuk berseni dengan akhlak Islam.²⁰

Menurut Gazelba, ada beberapa norma yang harus dipegang dalam berkesenian menurut Islam, yaitu:

1. Dilarang melukis lukisan yang bersifat pornografi, serta melukis hal-hal yang bernyawa.

¹⁸ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, No. 1 (2012) : 235–260.

¹⁹ HR. Muslim No. 131.

²⁰ Dian Nur Anna, *Seni dan Agama Dalam Islam*, (Yogyakarta, Bildung : 2018), Hlm. 127.

2. Dilarang menciptakan hikayat yang menceritakan dewa-dewa, kebiasaan pengarang yang mengkritik Tuhan, atau kesyirikan.
3. Dilarang menyanyikan lagu-lagu yang berisikan kata-kata yang tidak sopan atau cabul.
4. Dilarang memainkan musik yang merangsang kepada gerakangerakan sensual.
5. Dilarang berpeluk-pelukan antara laki-laki dan perempuan atas nama tarian.
6. Dilarang menampilkan drama dan film yang melukiskan kekerasan, kebencian dan kekejaman.
7. Dilarang memakai pakaian yang memamerkan aurat.²¹

Kesenian tradisional merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang tradisi atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian. Dalam karya seni tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan dan nilai norma.²² Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dengan kesenian, karena kesenian dipandang sebagai bagian dari unsur kebudayaan. Ragam kesenian tradisional yang masih eksis hingga sekarang adalah kesenian *Jaranan* atau Kuda Kepang yang berasal dari Jawa.

Jaranan berasal dari kata *Jaran* yang berarti kuda. *Jaranan* merupakan tarian yang melukiskan gerak penunggang kuda. Para penari menaiki anyaman bambu berbentuk kuda. Pigeaud menyatakan bahwa yang dimaksud tari kuda adalah pertunjukan atau penampilan orang yang mengapit anyaman yang dibuat

²¹ M. Asy'ari, "Islam dan Seni", dalam *Jurnal HUNafa: Jurnal Studia Islamika* Vol. 4, No. 2 Juni 2017, hlm. 172.

²² Laura Andri R.M, "Seni Pertunjukan Tradisional Di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang", *Jurnal Humanika*, Vol. 23, No. 2 (2016), hlm. 25.

dari bambu atau kulit, menirukan kuda atau penunggang kuda. Nama lain jaranan yaitu, *Jaran Kepang*, *Kuda Lumping*, *Jathilan*.

Pada awalnya kesenian tradisional *Jaranan* merupakan kegiatan upacara ritual atau ritus, kegiatannya merupakan upacara pemanggilan roh leluhur yang dilakukan nenek moyang. Kegiatan ritual tersebut digunakan untuk mengatasi berbagai musibah yang menimpa kehidupan manusia. Pada zaman primitif ada kepercayaan bahwa musibah, bencana selalu dihubungkan dengan nenek moyang, yang disusun sebagai rangkaian cerita yang berkembang menjadi mitos. Mitos diyakini masyarakat dan terjadi secara berulang-ulang.²³

Dalam perkembangan kesenian *Jaranan*, mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan kondisi sosial masyarakat yang sudah berubah dalam memaknai dan mengembangkan kesenian *Jaranan*. Dari tahun ke tahun *Jaranan* mulai berubah dari yang sifatnya tuntutan menjadi tontonan, ia semata-mata tidak lagi dalam suatu tindakan ritual, tetapi dalam kegiatan ada upaya menambah unsur kegiatan yang sifatnya hiburan. Kesenian tradisional *Jaranan* sudah mengalami perpaduan modern baik melalui pertunjukan, pengajian, sampai maksud dari penyelenggaraannya.²⁴

Jaranan dipentaskan diarena dan jalanan, tapi bisa juga dipertunjukkan dipanggung. Kesenian tradisional *Jaranan* memadukan dari berbagai unsur seni, tari, gerak dan musik. Pada puncaknya penari akan mengalami kesurupan (*ndadi*) sehingga tanpa sadar memakan bunga, dan ayam hidup. Adapun fungsi dari tarian ini adalah sebagai tolak bala agar terjadi keseimbangan alam, namun disisi lain fungsi dari tarian ini juga untuk hal-hal yang misterius atau hanya

²³ Miza Rahmatika Aini, "Kesenian *Jaranan* KPK (Kridho Panji Kusumo) Kota Blitar Sebagai Simbol Makna Kultural (Sebuah Studi Linguistik Antropologi)", *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa dan Pengajarannya*, Vol. 3, No. 1 Februari 2022, hlm. 2-3.

²⁴ Dini Putri Azhari, *Penggunaan Ayat Al-Qur'an...*, hlm. 13.

sekedar menghibur sebagai tontonan masyarakat. Meskipun demikian masyarakat masih banyak yang mempertahankan tradisi ini.²⁵

Seseorang yang memainkan *Jaranan*, akan mengalami perubahan bentuk kesadaran diri menuju “kesurupan”, beralihnya kesadaran tersebut mengakibatkan berubahnya perilaku-perilaku yang diluar kebiasaan kemanusiaan, misalnya memiliki kekuatan ekstra, makan pecahan kaca, jika dicambuk berkali-kali tidak sedikitpun merasa sakit, meminta makan dupa yang menyala, dan lainnya. Secara fisik, jika hal tersebut dilakukan dalam kondisi *trance* (ndadi/kerasukan) maka tidak mempengaruhi kesehatan atau anatomi tubuh. Fenomena tersebut merupakan pengaruh magis yang terdapat dalam kesenian *Jaranan*. Keberadaan magis yang terdapat dalam kondisi *trance* tersebut mampu mengalahkan hukum alam yang terjadi pada fisik atau tubuh seseorang. Unsur-unsur yang ada dalam *Jaranan* terdapat suatu pemahaman dan pembuktian adanya pengaruh “roh” dan unsur magis terhadap seseorang. Hal ini dapat berpengaruh pada pemahaman akidah seseorang. Sebab wilayah akidah adalah termasuk mengimani adanya dimensi ghaib.²⁶

Roh dalam *Jaranan* dianggap sebagai kekuatan yang penuh sehingga tidak lagi mempercayai adanya Tuhan. Hal tersebut sangat tidak sesuai dengan ajaran dan akidah Islam yang benar, karena di dalam Al-Qur’an terdapat larangan untuk tidak mempersekutukan Allah. Syirik merupakan sikap menyekutukan Tuhan.²⁷

²⁵ *Ibid.*, hlm. 14.

²⁶ Fita Listiawati, “AQIDAH DAN TRADISI LOKAL DALAM PAGELARAN JARANAN (Studi Kasus Atas Grup *Jaranan Campursari Gabung Singajaya Di Desa Ngampel Rejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember*)”, *Jurnal L-Warogoh*, Vol. 5, No. 2 (Juli-Desember 2021), hlm. 175.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 185.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian Living Qur'an ini penulis akan menjabarkan metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya.²⁸ Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Adapun metode yang akan peneliti gunakan adalah metode kualitatif.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang didapatkan ketika peneliti turun langsung di lapangan. Data ini akan diperoleh dari pihak-pihak terkait yang diwawancara seperti ketua paguyuban/pawang *jaranan*, penari *jaranan*, penonton *jaranan*. Sehingga data yang didapatkan tersebut menjadi sumber data utama untuk memperoleh informasi secara mendalam dan mendapatkan informasi secara lebih rinci dan valid.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang menjadi sumber penelitian namun bukan asli memuat dari informasi yang dibutuhkan sehingga data yang diambil

²⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, hlm. 15.

adalah dari jurnal, artikel, skripsi, dan tafsir-tafsir yang bisa mendukung mengenai Living Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data studi penelitian sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan memahami objek penelitian serta keadaan sosial. Informasi-informasi yang didapat dari hasil observasi berupa ruang, tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, tujuan dan perasaan. Diantara alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk memuat gambaran realistik perilaku dan kejadian, menjawab beberapa pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai bahan evaluasi yang berarti melakukan pengukuran pada aspek-aspek tertentu.²⁹

Observasi melibatkan tiga hal yang diamati secara bersamaan: latar tempat penelitian dilakukan, individu (subjek) yang memainkan peran tertentu, dan aktivitas yang dilakukan oleh individu (subjek) sebagai objek penelitian.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah ketika peneliti melihat, mengikuti, atau berpartisipasi aktif dalam berbagai fenomena perilaku, atau tindakan orang (subjek/informasi) dalam kelompok sosial atau lingkungan etnisnya.

²⁹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium* Vol. 5, No. 9, Januari 2009, Hlm. 8.

³⁰ Nyoman Kutha Ratna, "Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya," 2020, Hlm. 22.

Observasi partisipan yang peneliti lakukan bertepatan di lokasi *Jaranan*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang profil *Jaranan* Putra Bhirawa, dan latar belakang sejarah berdirinya paguyuban *Jaranan* Putra Bhirawa. Pada observasi ini penulis lebih fokus untuk mendapatkan informasi dengan mengamati penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kesenian *Jaranan* secara mendalam. Sedangkan observasi non partisipan dalam penelitian ini, penulis akan mengamati dokumen dan data-data di paguyuban *Jaranan* Putra Bhirawa yang dapat menjadi bahan acuan penulis dalam mengobservasi keberhasilan dari penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kesenian *Jaranan*.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan informasi secara sistematis dan berdasarkan tujuan peneliti melalui tanya jawab dari pihak-pihak yang terkait.³¹ Mengenai Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Kesenian *Jaranan* (Kajian Living Qur'an di Paguyuban *Jaranan* Putra Bhirawa). Metode wawancara dalam kajian tersebut merupakan hal yang penting, peneliti tidak dapat memperoleh informasi yang akurat dari sumber utama jika tidak melakukan wawancara dengan narasumber atau partisipan, yakni dalam proses percakapan dengan narasumber yang bertujuan untuk mencari tahu bagaimana informasi secara mendalam tentang *Jaranan* Putra Bhirawa, dan apa motifasi *Jaranan* Putra Bhirawa menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, wawancara yang sedang digali untuk mencari tahu tentang informasi dan mendapatkan informasi. Wawancara ini ditunjukkan kepada ketua paguyuban/pawang *Jaranan*, penari *Jaranan*, penonton

³¹ J.R, Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta : Grasindo, 2020, hlm. 116-118.

Jaranan setempat yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini baik dari segi tradisi, makna dan dampak mengenai penggunaan ayat Al-Qur'an dalam kesenian *Jaranan* Putra Bhirawa.

3) Dokumentasi

Menurut Renier, sejarawan dari Universitas College London.³² bahwasanya dokumentasi itu memiliki tiga pengertian, Yang pertama dalam arti yang luas dokumentasi merupakan suatu yang meliputi semua sumber, baik sumber itu berbentuk tulisan ataupun lisan. dokumentasi yang mendukung penelitian. Kedua, menjelaskan dalam arti sempit yakni meliputi semua sumber yang tertulis saja. Ketiga, memiliki makna yang spesifik, yakni surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsensi, hibah dan sebagainya hal bisa diambil kesimpulan bahwasanya dokumentasi adalah suatu bentuk bukti informasi baik tulisan maupun lisan.

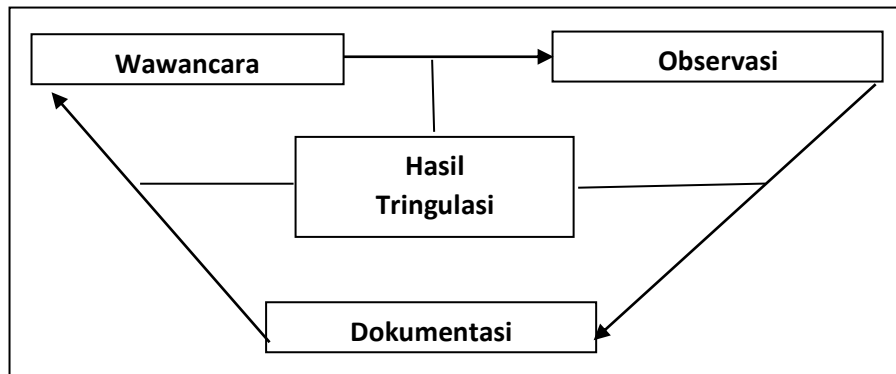
Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang ada di lapangan atau catatan peristiwa yang telah berlalu. Gambar yang ada berupa pertunjukan *Jaranan* dan kegiatan wawancara. Data dokumentasi menjadi penyempurna data-data yang diperoleh dari wawancara.

4. Metode Akurasi Data

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini dilakukan dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.³³

³² Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, No. 2 (2014) : Hlm, 177-181

³³ Sapto Haryoko dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, Makassar : Badan Penerbit UNM, hlm. 421.



Tabel 1.1

Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu :

- a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, seperti data wawancara dari pawang jaranan, para praktisi dan warga setempat.
- b. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti membandingkan hasil wawancara dengan observasi lapangan dan dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu, untuk menguji kredibilitas data berdasarkan waktu dan situasi yang berbeda.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang. Sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak (tidak masuk) berdasarkan data yang terkumpul.³⁴

³⁴ Ratih Anggraini, *Studi Living...*, hlm. 17.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis model interaktif Miles dan Huberman. Dalam konsep analisis data yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman, kegiatan ini terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan (*drawing and verifying concluding*).³⁵ Setelah adanya pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, analisis data-data serta berbagai informasi yang telah terkumpul dapat dilakukan dengan cara berikut :

a. Reduksi data.

Penulis merangkum dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan penelitian pada hal-hal yang relevan dengan rumusan permasalahan penelitian ini. Seperti memilah hasil wawancara dengan berbagai narasumber dan memilah video-video yang relevan dengan kajian.

b. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan data-data yang sudah dipilah dan direduksi menjadi data jenis deskriptif yang akan dijabarkan pada Bab IV skripsi ini.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari data temuan, yang mana ini adalah hasil pemahaman dan interpretasi pribadi peneliti atas temuan yang sudah didapatkan. Setelah itu peneliti akan memverifikasi ulang hasil kesimpulan dengan data yang ada sekali lagi untuk memastikan tidak adanya kesalahan.

³⁵ Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian...*, hlm. 200.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menulis suatu karya yang bersifat ilmiah diperlukan sistematika dalam penulisan tersebut, sehingga karyanya tidak membingungkan para pembaca. Demikian pula skripsi ini memerlukan sistematika penulisan yang memudahkan untuk dipelajari para pembacanya. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan setiap bab akan dipecah menjadi beberapa sub bab dari masing-masing sub bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain secara prosedural.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amien, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi : Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri, “The Living Al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi”, *WALISONGO : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20 (1), 2012.
- Aini, Miza Rahmatika, “Kesenian Jaranan KPK (Kridho Panji Kusumo) Kota Blitar Sebagai Simbol Makna Kultural (Sebuah Studi Linguistik Atropologi)”, *Jurnal Frasa : Jurnal Keilmuan Bahasa dan Pengajarannya*, Vol. 3, No. 1, Februari, 2022.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah, *Ṣahih al-Bukhari*, Beirut : Dar Ibn Katsir, 2002.
- Al-Khudri, Moh. Ashlihani, “Islam dan Kesenian Jaranan di Era Digital : Perkembangan dan Tantangan”, *Jurnal KONMASPI*, Vol. 1, 2024.
- Al-Qur’an Al-Karim & Terjemah Dilengkapi Dengan Kajian Uṣul Fiqh, Bandung : Sygma Publishing, 2011.
- Anggraini, Ratih, “Studi Living Qur’an Pada Kesenian Tradisional Grup Barongan Uti Crew Kavling Lama Punggur Kota Batam”, *Skripsi*, Stain Abdurrahman Kepri, 2023.
- Anna, Dian Nur, *Seni dan Agama Dalam Islam Menurut Sutan Takdir Alisjahbana*, Yogyakarta : Bildung, 2018.
- Asyari, M, “Islam dan Seni”, *Jurnal HUNafa: Jurnal Studia Islamika* Vol. 4, No. 2 Juni 2017.
- Atabik, Ahmad, “The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur’an di Nusantara”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 8 No. 1 Edisi Februari 2014.
- Azhari, Dini Putri, “Penggunaan Ayat Al-Qur’an Dalam Tradisi Kesenian Jaranan Di Desa Rumbai Jaya Kabupaten Indra Gili Hilir (Studi Living Qur’an)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Baso, Ahmad. *Islam Nusantara : Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta : PT. Elex Medeia Komputindo, 2019.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 2002.
- Haryoko, Sapto dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Ibn Katsir, Ismail bin Umar, *Tafsir al-Qur’an al-‘Azhim*, Beirut: Dar al-Fikr, 2000.
- Junaedi, Didi, Living Qur’an : “Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)”, *Jurnal Of Qur’an And Hadith Studies* 4, No. 2 (2015).

- Listiawati, Fita, “Aqidah Dan Tradisi Lokal Dalam Pagelaran Jaranan (Studi Kasus Atas Grup Jaranan Campursari Gabung Singajaya Di Desa Ngampel Rejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember),” *Jurnal L-Warqoh* Vol. 5 No. 2, Juli-Desember 2021.
- Majelis Ulama Indonesia (MUI). Fatwa MUI Jawa Timur Nomor Kep-03/SKF-MUI/JTM/I/2012 tentang Kesenian Kuda Lumping yang Mengandung Unsur Syirik.
- Mujahidin, Anwar, “Living Qur’an : Resepsi al-Qur’an Pada Pegiat Komunitas Seni Reog Ponorogo”, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo, 2017.
- Murtadho, Ghulam, dkk., “Mendalami Living Qur’an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami dan Menghidupkan Al-Qur’an”, *Jurnal PANDU*, Vol. 1, No. 2, 2023.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*, Yogyakarta : Pondok Pesantren LSQ al-Rahmah Bekerja Sama dengan Ideas Press, Yogyakarta, 2014.
- Mutin, Khairul dan Afifullah, *Studi Living Qur’an : Pembacaan al-Qur’an Untuk Mempermudah Kematian*, Pamekasan : Duta Media Publishing, 2021.
- Nilamsari, Natalina, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana* 13, No. 2, 2014.
- Nyoman, Kutha Ratna, “Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya,” 2020.
- Proposal Pengajuan Bantuan Sanggar Seni Kreasi Putra Birawa Kota Tanjungpinang “Golek Konco Golek Bolo”, 2023.
- Qurṭubī, Al-Imām Abū ‘Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī, *Al-Jāmi‘ li Ahkām al-Qur’ān*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006.
- Quthb, Sayyid, *Fi Zhilalil Qur’an*, Kairo: Dar al-Shuruq, cet. ke-10, 2003.
- R.M., Laura Andri, “Seni Pertunjukan Tradisional Di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang”, *Jurnal Humanika*, 2016.
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rafiq, Ahmad, *Living Qur’an : Memahami Al-Qur’an dalam Realitas Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmat, Pupu Saeful, “Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari 2009.

- Rakhman, Itmam Aulia, “Studi Living Qur’an Dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidyyah Syekh Armia Bin Kurdi Tegal”, *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9, No. 1, Januari 2019.
- Rizali, Nanang. “Kedudukan Seni Dalam Islam,” *TSAQAFa: Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, Vol. 1, Juni 2012.
- Safliana, Eka. “Seni Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Islam Futura*, Vol. VII, No. 1, 2008.
- Sarah, Siti, “Living Qur’an Sebagai Pendekatan dalam Studi Al-Qur’an Kontemporer”, *Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadits*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Setiawan, Agus, “Ritual Trance dalam Kesenian Jaranan : Studi Kasus di Desa X, Jawa Timur”, *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya UGM*, Vol. 7, No. 2, 2019.
- Sunyoto, Agus. *Walisongo : Rekonstruksi Sejarah yang Disinkirkan*. Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2016.
- Sutrisno, dkk., “Kesenian Jaranan Sebagai Media Komunikasi Budaya di Masyarakat Jawa”, *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro*, Vol. 16, No. 2, 2018.
- Widiastuti, Rini, “Transformasi Kesenian Jaranan dalam Konteks Modernisasi”, *Jurnal Seni dan Budaya Universitas Yogyakarta*, Vol. 12, No. 1, 2020.
- Wijayanti, Tri Yuliana, “Seni Tari Dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Al-Fuad*, Juli-Desember, 2018.
- Zamani, Adila Zilzal, “Perkembangan Jaranan Jawa Paguyuban Turonggo Jati di Desa Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Periode 2016–2021”, *Skripsi*, ISI Yogyakarta, 2021.
- Zayd, Nasr Hamid Abu, *Tekstualitas Al-Qur’an: Kritik Terhadap Ulumul Qur’an*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Zuhaili, Wahbah, *Tafsir al-Munir fi al-‘Aqidah wa al-Shari‘ah wa al-Manhaj*, Beirut: Dar al-Fikr al-Mu‘āṣir, 1998.

